

# **PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA DI DESA TAPIS KECAMATAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

**Muhammad Gusti Naufal <sup>1</sup>, Muhammad Arifin <sup>2</sup>**

## ***Abstrak***

*Pemberian dana desa yang berasal dari APBN bertujuan untuk prioritas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa terutama pada proses pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kebutuhan warga desa. Pemerintah Desa dan masyarakat saling bekerjasama untuk tercapainya penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat dan kendala dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana desa di desa Tapis Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat melalui dana desa yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Tapis sudah terlaksana dengan cukup baik. Dana desa memiliki pengaruh dalam proses berjalannya program pemberdayaan masyarakat, terbukti dengan terwujudnya pemberdayaan seperti pelatihan UMKM dalam pengemasan produk, kegiatan BUMDes yaitu, membuat dan mengikuti pelatihan bimtek dan sosialisasi, serta kegiatan Pokja dari PKK seperti mengikuti perlombaan dan mengadakan sosialisasi. Dengan adanya pemberdayaan tersebut masyarakat memiliki keterampilan dari pelatihan yang dijalankan sehingga mengalami peningkatan kemampuan dan kesejahteraan. Kendala yang dihadapi dalam prosesnya berupa kurangnya modal usaha, kurang memanfaatkan digital marketing, dan masih beradaptasi dengan bangunan yang masih baru.*

***Kata Kunci:*** pemberdayaan masyarakat, dana desa, pengelolaan

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa dalam Pasal 5 ayat (2) Prioritas penggunaan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: gustinaufal29@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

dana desa diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs desa melalui:

- a. Pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa
- b. Program prioritas nasional sesuai kewenangan desa
- c. Mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan desa. (Permendes PDDT Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa)

Pemberian dana desa yang berasal dari APBN bertujuan untuk prioritas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Bisa dikatakan dana desa yang berasal dari pusat tidak hanya diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur desa, tetapi juga untuk pemberdayaan masyarakat desa. Kiprah masyarakat juga menjadi hal yang krusial dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa terutama pada proses pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kebutuhan warga desa. Aktivitas pengelolaan dana desa bukan hanya melibatkan warga desa, tetapi juga karang taruna, penggerak PKK, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang diharapkan bisa saling bekerjasama dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa untuk memberdayakan masyarakat desa.

Pembagian dana desa dibagi sesuai proporsi dengan mengacu pada empat formula, yaitu berdasarkan jumlah penduduk, jumlah warga miskin, luas wilayah, dan berdasarkan indeks kesulitan geografis. Total dana desa yang akan masuk ke 841 desa se-kaltim mencapai Rp939,07 miliar. Kabupaten Paser mendapat kucuran dana sebesar Rp127,72 miliar yang akan di bagi ke 144 desa. Salah satu desa yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu desa Tapis.

Pemerintah Desa Tapis dalam pengelolaan dana desa berpegangan pada Permendes tahun 2021. Seperti dalam masalah penanganan covid-19 sudah diatur dalam Permendes yang berpegangan pada Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor 2 Tahun 2021 tentang Penggunaan Dana Desa yang menjelaskan bahwa untuk penanganan covid sudah di anggarkan sebesar 8% sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Pemerintah Desa Tapis menjalankan pemberdayaan masyarakat berupa PKK, UMKM, dan BUMDes. Upaya program pemberdayaan masyarakat di desa Tapis pada tahun 2021 mengalami berbagai hambatan. Hambatan-hambatan yang terjadi seperti kurang memaksimalkan sosial media, masih beradaptasi dengan bangunan yang masih baru, dan kurangnya modal usaha. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Desa Tapis Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pemberdayaan***

Fitrianesti & Muhtadi (2022) menjelaskan pemberdayaan merupakan susunan kegiatan yang memperkuat keberdayaan dalam kelompok lemah.

Apabila dilihat sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada kondisi yang ingin dicapai yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, kepercayaan diri, cakap dalam menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, ikut serta dalam pembangunan, dan mandiri dalam menjalani kehidupan.

Pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, pemberdayaan juga memerlukan berbagai pemangku kepentingan di dalam masyarakat, mulai dari unsur formal hingga non-formal. Dengan demikian poin utama dari pemberdayaan itu sendiri adalah menciptakan kemandirian individu, kelompok, maupun masyarakat.

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Teori Pemberdayaan oleh Jim Ife, yaitu pemberdayaan mencakup penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada warga negara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Inti dari pemberdayaan masyarakat ada 3, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi (*empowering*) dan kemandirian.

#### ***Pengembangan (enabling)***

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*). Tahapan melatih kesadaran dan perilaku secara sadar, memperhatikan perilaku yang perlu meningkatkan kapasitas diri, artinya setiap orang/masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada manusia tidak punya kekuatan sama sekali.

#### ***Memperkuat potensi (empowering)***

Upaya terpenting dalam memperkuat potensi adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan, derajat kesehatan, dan pembinaan. Selain itu terdapat juga masukan seperti penyediaan prasana dan sarana dasar fisik berupa tempat tinggal, tempat praktek, dan sosial seperti fasilitas pelayanan kesehatan dan pelatihan. Desa dapat melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk pemberdayaan melalui program dana desa untuk memperkuat potensi masyarakatnya.

#### ***Kemandirian***

Langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, kejujuran dan keterampilan untuk membentuk kapasitas proaktif dan inovatif yang mengarah pada keberhasilan dan kemandirian dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan, dalam hal ini kita dapat memahami

pentingnya kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal dalam menghadapi sumber daya material dan nonmaterial.

### ***Dana Desa***

Yulianingsih & Saputro (2022) dana desa adalah dana yang diterima desa setiap tahunnya dari APBN dan dibayarkan kepada desa dengan cara mentransfer langsung ke APBD Kabupaten/Desa yang nantinya akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, dan pemberdayaan seluruh masyarakat desa.

Tujuan dana desa adalah untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendanaan dana desa yang bersumber dari APBN memiliki dua prioritas utama yaitu pembangunan dan pemberdayaan, maka tidak berarti hanya pembangunan fisik saja yang menjadi prioritas, tetapi juga pemberdayaan masyarakat desa sehingga menumbuhkembangkan kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan dan terlepas dari rantai kemiskinan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Jenis penelitian ini bisa menjawab pertanyaan apa, dimana, kapan, dan bagaimana, tetapi tidak untuk pertanyaan mengapa. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu informan kunci dan informan utama. Informan kunci penelitian ini adalah Aparat Desa Tapis, sedangkan informan utama adalah masyarakat desa Tapis. Penulis memilih 11 orang warga Desa Tapis sebagai informan yang memenuhi kriteria dan dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat***

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Dodi (42) sebagai Kepala Desa Tapis, diketahui bahwa ada beberapa program pemberdayaan masyarakat yang di danai oleh dana desa yaitu UMKM, BUMDES, dan PKK yang bergerak dari adanya SDGs. Program pemberdayaan masyarakat saat ini merupakan fokus utama Pemerintah Desa untuk pengembangan masyarakat desa Tapis. Dana yang diberikan dilakukan secara bertahap kepada masyarakat agar bisa di maksimalkan dengan baik. Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana desa yang akan di salurkan kepada masyarakat agar dana yang digunakan sesuai dengan anggaran

dana yang sudah ditentukan. Anggaran dana program pemberdayaan masyarakat tersebut disampaikan oleh Kartika (27) selaku Kaur Keuangan Desa Tapis, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Anggaran Dana Pemberdayaan Masyarakat Per Tahun**

No.	Bentuk Pemberdayaan	Indikator	Rincian Kegiatan	Total Dana
1.	UMKM	Pengembangan, Memperkuat Potensi	1. Pelatihan dan BIMTEK UMKM	Rp29.300.000
		Kemandirian	2. Bantuan tenda dan lapak di Wisbel	
2.	BUMDes	Pengembangan	1. Pembelian barang dagangan	Rp35.000.000
		Memperkuat Potensi	2. Pembelian peralatan air isi ulang dan pengemasan	
		Kemandirian	3. Sewa kantor	
3.	PKK	Pengembangan	1. Keuangan Sekretaris dan bantuan Pokja	Rp37.335.000
		Pengembangan	2. Pembentukan Pokja Bunda Paud Desa	
		Memperkuat Potensi, Kemandirian	3. Sosialisasi pelatihan kader PHBS	

### *UMKM*

Salah satu narasumber bernama Herlina (64) yang berprofesi sebagai penjual gorengan mengatakan bahwa program UMKM ini sangat membantu dalam peningkatan pendapatan dari berjualan gorengan. Pemerintah desa memberikan sarana, prasarana, dan pelatihan yang membuat mereka semangat untuk terus berjualan.

**Tabel 2. Data Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Bidang UMKM**

No.	Nama	Usaha	Penghasilan/Hari (Rp)	
			Sebelum	Sesudah
1	Herlina	Penjual Gorengan	100.000	200.000
2	Suwarno	Penjual Seblak dan Es Bubble	200.000	500.000

UMKM di desa Tapis diikuti oleh 33 pelaku UMKM yang sebagian besar adalah perempuan sehingga kebanyakan pelatihan dan pembinaan berasal dari PKK. Masyarakat tertarik mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan

semangat mereka yang besar dalam mengikuti kegiatan bazar. Pelatihan ini juga membantu masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan percaya diri dalam memasarkan produknya sendiri. Pelaku UMKM terlihat sangat antusias untuk antri membuka lapak di wisata belanja Desa Tapis. Berdasarkan apa yang peneliti lihat di lapangan, mereka menjual berbagai macam makanan dan minuman. Makanan yang dijual seperti jajanan gorengan, pentol, seblak. Minuman yang dijual seperti es susu, kopi dan varian rasa buah.

### *BUMDes*

Hasil wawancara dengan narasumber bernama Andri (43) yang merupakan ketua BUMDes Tapis menyampaikan bahwa desa Tapis dalam memanfaatkan dana desanya telah bekerja sama dengan para pemodal masyarakat untuk menyediakan kebutuhan masyarakat desa Tapis sekaligus memiliki manfaat untuk menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) yang hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa Tapis. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dodi (42) yang menjelaskan terkait BUMDes yang juga aktif dalam menjalankan kegiatan pertemuan di tiap bulannya seperti ikut Bimtek dan Bazar Expo serta memproduksi olahan makanan dan minuman yang akan dijual.

Kegiatan harian BUMDes di desa Tapis seperti menjual air mineral, keripik dan kue hasil olahan masyarakat yang dititipkan ke lapak BUMDes. Masyarakat yang memiliki kemampuan membuat produk jajanan atau sebagainya tetapi masih belum percaya diri dalam berjualan bisa bekerjasama dengan BUMDes yang nantinya akan diberikan ilmu dan motivasi agar bisa memasarkan produknya sendiri. Masyarakat mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti cara pengemasan produk dan cara pemasarannya yang diadakan oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan nilai jual produk mereka, merambah pasar luar desa dan meningkatkan pendapatan. Bangunan BUMDes berada di tempat yang strategis juga memudahkan masyarakat maupun orang dari luar desa untuk mengaksesnya setiap hari karena lokasinya berada di pinggir jalan utama.

**Tabel 3. Penghasilan per 2022 BUMDes**

No.	Usaha	Penghasilan/bulan (Rp)				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Unit usaha air isi ulang	152.000	397.000	287.000	431.000	331.000

### *PKK*

PKK di desa Tapis menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang di danai oleh dana desa dengan anggaran sebesar Rp37.335.000. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber

bernama Titiek (38) mengatakan bahwa kegiatan PKK berupa pertemuan rutin, pembinaan dasa wisma dan rukun kematian, serta mengikuti perlombaan dan pembinaan kegiatan Pokja (kelompok kerja). Kegiatan ini ada supaya para pengurus pokja ini bisa berjalan sesuai dengan fungsinya.

Pembinaan kepada anggota PKK sendiri berasal dari PKK kecamatan dan juga kabupaten berupa rukun kematian dan dasa wisma. Pemerintah Desa pun turut andil dalam setiap proses kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK desa Tapis, seperti mendampingi beberapa kegiatan yang diselenggarakan, dan memberikan fasilitas berupa penyediaan ruangan dan LCD proyektor agar masyarakat yang mempunyai minat besar untuk mengikuti PKK ini semakin bersemangat lagi karena sudah difasilitasi sehingga tiap kegiatan akan terasa nyaman.

### ***Kendala Pemberdayaan Masyarakat***

Dari banyaknya pelaku UMKM yang ada di desa Tapis, tentu terdapat kendala yang dihadapi seperti kondisi lahan wisbel yang belum maksimal karena proses pembangunan masih bertahap sehingga belum memungkinkan untuk berjualan setiap hari, bangunan wisbel yang masih baru, cuaca yang tidak mendukung juga berpengaruh terhadap jalannya UMKM, kurangnya *branding* dari produk yang akan dipasarkan, dan masih kurang mempromosikan produk melalui sosial media maupun platform digital sehingga menyebabkan kurangnya peminat dari produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM desa Tapis. Hal ini diakui oleh salah satu narasumber yang bernama Heny (39) yang mengeluhkan masalah tempat berjualan yang masih baru dan pembangunan masih bertahap, jadi belum memungkinkan untuk mereka berjualan setiap hari. Pemasaran juga menjadi kendala karena peminat produk yang dibuat itu belum banyak disebabkan oleh kurangnya *branding* dan promosi produk oleh sebagian pelaku UMKM.

BUMDes Tapis juga memiliki kendala seperti kurang memanfaatkan *digital marketing* untuk mengenalkan produk yang mereka jual ke sosial media serta bangunan toko yang masih belum maksimal dikarenakan adanya penambahan ruangan disebelah toko sehingga belum memungkinkan untuk berjualan setiap hari jika ada pengerjaan bangunan dan material yang masuk. Seperti yang disampaikan Andri (43) saat wawancara, kendalanya seperti mereka yang tidak sempat untuk mengenalkan produk kita ke sosial media setiap hari dikarenakan sibuk dengan urusan pekerjaan serta adanya penambahan bangunan di toko kita jadi kita tidak bisa jualan tiap hari, apalagi material yang disiapkan untuk pembangunannya juga lumayan memakan tempat parkir, jadi penjualan dalam BUMDes belum bisa maksimal sampai pengerjaan pembangunan benar-benar selesai. Dalam hal ini membuktikan bahwa Pemerintah Desa Tapis turut berperan dalam pemodalan pemberdayaan di BUMDes Tapis, meningkatkan antusias masyarakat dalam mengikuti

kegiatan yang dijalankan, serta memberi motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan agar dapat mandiri.

Sementara itu, kendala yang dialami PKK desa Tapis adalah selama pembinaan, dari sekian banyak anggota PKK kebanyakan mereka berkerja sebagai PNS, waktu yang mereka punya hanya di sore hari, malam hari, dan akhir pekan sehingga membuat mereka sulit mengikuti pertemuan. Karena keterbatasan waktu, akhirnya dibuat kesepakatan bersama untuk kegiatan PKK dilakukan pada hari sabtu dan minggu karena mereka sedang libur bekerja sehingga anggota yang hadir bisa lebih maksimal. Dengan begitu masyarakat juga bisa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh PKK desa Tapis.

## **Pembahasan**

### ***Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Desa Tapis, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser?***

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memaparkan bentuk-bentuk pemberdayaan berupa UMKM, BUMDes, dan PKK sesuai dengan Teori Jim Ife yaitu pemberdayaan mencakup penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada warga negara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Inti dari pemberdayaan masyarakat ada 3, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau (*empowering*) dan terciptanya kemandirian.

#### **1. Pengembangan (*enabling*)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan, Pemerintah Desa Tapis sudah melaksanakan tahap pengembangan ini dengan baik. Masyarakat Desa Tapis memanfaatkan dana desa untuk menunjang kegiatan yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat desa yaitu dengan adanya kegiatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dana sebesar Rp29.300.000 digunakan untuk masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Desa.

BUMDes Tapis juga melakukan dengan baik, dibuktikan dengan temuan pada masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membuat olahan makanan seperti kue, keripik, dan jajanan lainnya tetapi masih tidak percaya diri dalam berjualan, sehingga dibuatlah kerjasama dengan BUMDes yang nantinya akan diberikan ilmu dan motivasi agar bisa memasarkan produknya sendiri. Dana sebesar Rp35.000.000 digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan BUMDes Tapis. Hal serupa juga ditunjukkan oleh PKK dibuktikan dengan Pemerintah Desa Tapis memberi dana operasional sebesar Rp37.373.000 menggunakan dana desa.



## 2. Memperkuat potensi (*empowering*)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, diketahui bahwa Pemerintah Desa Tapis sudah melaksanakan tahap memperkuat potensi dengan baik. Penguatan dalam bidang UMKM dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan berupa cara mengemas produk dan cara memasarkannya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, pendapatan mereka sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan masyarakat mengalami perubahan ke atas, yang biasanya mereka memiliki penghasilan kurang lebih Rp100.000 perhari, sekarang bisa memiliki pendapatan sebesar Rp200.000. Ada juga yang sebelumnya memiliki pendapatan Rp200.000 perhari, sekarang bisa memiliki pendapatan Rp500.000 perhari. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan penguatan potensi yang dilakukan Pemerintah Desa terhadap masyarakat desa Tapis yang akan meningkatkan kapasitas distribusi produk dan meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.

Penguatan pada BUMDes dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan mengadakan pelatihan, pembinaan, mengikuti kegiatan expo dan juga bimtek setiap bulannya. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan berupa cara pengemasan produk yang baik, menarik dan higienis serta cara memasarkannya. BUMDes berfokus pada penjualan produk air mineral depo isi ulang, sisanya berupa camilan berupa keripik pedas, cimi-cimi dan kue bolu dan camilan lainnya. Pada awal berjalannya BUMDes Tapis, pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp152.000, lalu pada bulan September sebesar Rp397.000, bulan Oktober sebesar Rp287.000, bulan November sebesar Rp431.000, dan di bulan Desember sebesar Rp331.000. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pendapatan jika dilihat dari besaran pendapatan awal berjalannya BUMDes Desa Tapis. Maka dapat dilihat bahwa BUMDes memiliki pengaruh pada perekonomian desa seperti menaikkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sehingga masyarakat desa Tapis juga bisa merasakan manfaatnya.

Sementara penguatan yang dilakukan PKK yaitu dengan membuat pertemuan rutin mingguan, mengikuti perlombaan seperti lomba UP2K oleh Pokja II, pembinaan dasa wisma dan kegiatan pokja I – IV, serta rukun kematian seperti latihan perawatan pada jenazah. Kegiatan ini ada agar para pengurus pokja bisa berjalan sesuai dengan fungsinya. Pemerintah Desa pun turut andil dalam setiap proses kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK desa Tapis, seperti mendampingi beberapa kegiatan yang diselenggarakan, dan memberikan fasilitas berupa penyediaan ruangan dan LCD proyektor agar masyarakat yang mempunyai minat besar untuk mengikuti PKK ini semakin bersemangat lagi karena sudah difasilitasi sehingga tiap kegiatan akan terasa nyaman.

### 3. Kemandirian

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, diketahui bahwa kemandirian dalam bidang UMKM di desa Tapis telah berjalan dengan baik karena masyarakat tertarik mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan antusias mereka yang besar dalam mengikuti kegiatan bazar. Pelatihan ini juga membantu masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan percaya diri dalam memasarkan produknya sendiri. Pelaku UMKM terlihat aktif dimana mereka sangat antusias untuk antri membuka lapak di wisata belanja Desa Tapis. BUMDes Tapis juga aktif dalam menjalankan kegiatan mereka yang rutin seperti melakukan pertemuan bulanan, aktif mengikuti bimtek dan bazar expo serta memproduksi olahan makanan dan minuman yang akan dijual.

Sementara PKK desa Tapis yang menjadi salah satu wadah untuk masyarakat melatih kemampuan mereka juga aktif dalam menjalankan kegiatan, mereka rutin melaksanakan pertemuan mingguan, mengikuti perlombaan seperti lomba UP2K oleh Pokja II, pembinaan dasa wisma dan kegiatan pokja I – IV, serta rukun kematian seperti latihan perawatan pada jenazah. Pemerintah Desa yang sudah *mensupport* membuat kader menjadi mandiri dan percaya diri karena bisa jadi salah satu yang ikut dalam proses pemberdayaan masyarakat.

#### ***Apa Saja Kendala Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Di Desa Tapis, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser ?***

Kendala dalam UMKM ada bermacam-macam seperti minimnya modal usaha, tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang bisnis, kurang memanfaatkan *digital marketing*, tidak melakukan *branding*, kurangnya inovasi produk, dan kurangnya lahan untuk tempat berjualan. Hal ini sesuai dengan Arsiyah (dalam Haqqie 2016) yang menyatakan bahwa terdapat kendala internal dan eksternal. Kendala internal antara lain: (1) keterbatasan sumber daya manusia, (2) kekurangan bahan baku, (3) keterbatasan kapasitas manajemen, (4) kurangnya kemampuan pengelolaan pasar modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan terkait dengan kendala eksternal, yaitu: (1) akses terhadap pemerintah dan mitra usaha belum optimal, (2) belum adanya pihak swasta yang memberikan dukungan permodalan dengan tujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat.

Ada beberapa kendala yang dihadapi BUMDes Tapis seperti kurang memaksimalkan *digital marketing* dan faktor bangunan yang sedang dalam pengerjaan sehingga belum bisa berjualan setiap hari, hal ini sesuai dengan Arsiyah (dalam Haqqie 2016) yang menyatakan bahwa terdapat kendala internal dan eksternal. Kendala internal antara lain: (1) keterbatasan sumber daya manusia, (2) kekurangan bahan baku, (3) keterbatasan kapasitas manajemen, (4) kurangnya kemampuan pengelolaan pasar modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan terkait dengan kendala eksternal, yaitu: (1) akses

terhadap pemerintah dan mitra usaha belum optimal, (2) belum adanya pihak swasta yang memberikan dukungan permodalan dengan tujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat.

Sementara itu, kendala dalam menjalankan kegiatan PKK di desa Tapis yaitu kebanyakan anggota PKK berkerja sebagai PNS sehingga waktu yang mereka punya hanya di sore hari, malam hari, dan akhir pekan sehingga membuat mereka sulit mengikuti pertemuan karena keterbatasan waktu. Hal ini sesuai dengan Ibrahim (dalam Haqqie 2016) yang menyatakan bahwa terdapat enam faktor utama yang menghambat inovasi pemberdayaan: pertama, kurangnya perencanaan yang tepat dalam proses difusi inovasi. Kedua, konflik dan motivasi yang disebabkan oleh masalah pribadi seperti konflik antar anggota tim pelaksana, kurangnya motivasi dan berbagai permasalahan sikap pribadi yang menghambat kelancaran proses inovasi. Ketiga adalah keterbelakangan inovasi. Keempat masalah keuangan, Kelima penolakan oleh kelompok tertentu dan terakhir hal yang sama disebabkan oleh kurangnya hubungan sosial.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan sebuah penilaian terhadap program pemberdayaan masyarakat melalui dana desa yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Tapis, penulis menggunakan tiga indikator yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya dan terciptanya kemandirian. Dari tiga indikator yang sudah dijelaskan, maka pemberdayaan masyarakat di desa Tapis sudah berjalan dengan baik. Dana desa tersebut berpengaruh dalam proses berjalannya program pemberdayaan masyarakat, dibuktikan dengan terwujudnya pemberdayaan seperti pelatihan UMKM, kegiatan BUMDes berupa membuat dan mengikuti pelatihan Bimtek dan Sosialisasi, serta kegiatan Pokja dari PKK seperti mengikuti perlombaan dan mengadakan sosialisasi. Dampak yang diterima oleh masyarakat dengan adanya pemberdayaan tersebut yaitu masyarakat memiliki keterampilan dari pelatihan yang dijalankan sehingga mengalami peningkatan kemampuan dan kesejahteraan. Selanjutnya dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di desa Tapis ada kendala yang dihadapi seperti kurangnya modal usaha, kurang memanfaatkan *digital marketing*, masih beradaptasi dengan bangunan yang masih baru. Hal ini membuat peran Pemerintah Desa sangat diperlukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan memberikan saran terkait dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Desa Tapis.

1. Bagi Pemerintah Desa Tapis, berdasarkan hasil penelitian maka Pemerintah Desa diharapkan membuat sosialisasi terkait pentingnya penggunaan sosial media, sehingga dapat membuka pikiran pada masyarakat untuk lebih siap dalam memasuki era digital.
2. Bagi masyarakat desa Tapis, berdasarkan hasil penelitian maka masyarakat desa diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan sosial media untuk lebih siap dalam memasuki era digital.

### Daftar Pustaka

- Alfitri. (2011). *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsiyah. A. (2009). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *WACANA* Vol.12 No.2.
- Daldjoeni, N. (2011). *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, R., & Muhtadi, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>.
- Ibrahim. 1998. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK
- Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Jakarta.
- Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa*. Jakarta.
- Jim Ife. 1997. *Community Development, Creating Community, Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesley Longman.
- Mardikanto T dan Poerwoko S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Najiyati, S. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International – Indonesia Programme. Bogor.
- Numan. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, A. S. (2018). *Pengantar Pemerintahan Desa*. Malang: Sinar Grafika.
- Yulianingsih, N. F., & Saputro, R. D. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Alokasi APBD Desa Gondosuli Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen UNITA*, 1(1), 43–52.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Grup.